

**PERGESERAN MAKNA TEKS DARI NILAI RELIGI
ISLAM KE NILAI RELIGI AGAMI JAWI DALAM
SLAWATAN ANGGUK RAME**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat
Sarjana S-1 Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Karawitan



Oleh

**Muhammad
NIM 88110207**

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
SURAKARTA**

1998

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**'Pergeseran Makna Teks dari Nilai Religi Islam
ke Nilai Religi Agami Jawi dalam Slawatan Angguk Rame'.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad

NIM 88110207

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi
Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta
Pada tanggal 3 Januari 1998
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar.

Penguji Utama : Dr. Sri Hastanto, S.Kar.

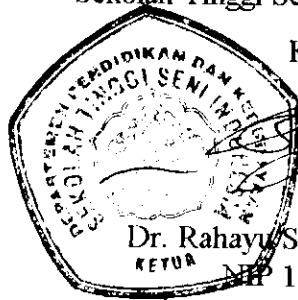
Pembimbing I : Drs. Welly Hanto

Pembimbing II : Dra. Tatik Harpawati

Surakarta, 3 JAN 1998

Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta

Ketua



Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar.

KETUA

NIP 130530316

ABSTRAK

'Pergeseran Makna Teks dari Nilai Religi Islam ke Nilai Religi Agami Jawi dalam Slawatan Angguk Rame'. (Muhammad, xii dan 121 halaman). Skripsi Program Studi S-1 Etnomusikologi Jurusan Karawitan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.

Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji pergeseran teks sehubungan dengan perubahan makna dan fungsi pertunjukan musik Slawatan Angguk Rame. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif interpretatif. Konsep-konsep pemikiran tentang sastra lisan, tradisi oral, religi, makna dan sosiologi-antropologi dipakai sebagai bahan landasan pemikiran.

Pergeseran teks menyebabkan timbulnya pergeseran ucapan, arti, makna religi serta makna pertunjukan musik Slawatan Angguk Rame. Aspek sosio-kultural, sastra lisan, sosiologis-antropologis dan etnomusikologis dipakai untuk mengupas dan menjelaskan keberadaan musik Slawatan Angguk Rame dalam masyarakat pendukungnya.

Pada mulanya musik Slawatan Angguk Rame berfungsi sebagai sarana dakwah Agama Islam kemudian secara berangsur-angsur bergeser ke fungsi upacara *Agami Jawi*, upacara siklus hidup dan sekaligus sebagai hiburan yang bersifat agamis bernafas islami. Kemudian musik itu juga berkembang menjadi kesenian rakyat yang disertakan dalam memeriahkan acara dan upacara dalam masyarakat; acara hari besar nasional dan festival.

Sumber teks Slawatan Angguk Rame adalah kitab Al Barzanji. Kitab berbahasa Arab ini dibawakan dengan *bliu tau* yang 'dijawakan' bercampur dengan dialek dan ujaran (*parol*) masyarakat Jawa lereng Gunung Merapi. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan kesyahduan lagu syair-syair Slawatan Angguk Rame.

Makna dan isi teks dari Al Barzanji tidak dianggap sebagai hal yang penting dalam sajian musik ini. Akan tetapi makna religi, yaitu sebagai pengesahan *Agami Jawi* atau *abangan* atau *Islam Jawi* dan sarana berhubungan dengan makhluk daya adikodrati (Tuhan) dan gaib lainnya merupakan bagian integral masyarakat pendukungnya. Artinya setiap pertunjukan Slawatan Angguk Rame pada hakekatnya sebagai media komunikasi manusia dengan alam gaib.

Slawatan Angguk rame merupakan institusi seni sakral sebagai media komunikasi dengan Tuhan. Pada akhirnya pertunjukan Slawatan Angguk Rame digunakan sebagai sarana penentraman perasaan dan pengukuh solidaritas antar anggota masyarakat sebagai akibat trauma meletusnya Gunung Merapi. Slawatan Angguk Rame merupakan media seni dan religiusitas masyarakat sebagai upaya terakhir pencapaian cita-cita kesejahteraan lahir-batin di dunia-akherat, setelah manusia tidak mampu menghadapi keajaiban dan bencana alam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dipanjatkan puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga terwujud penulisan skripsi yang berjudul 'Pergeseran Makna Teks dari Nilai Religi Islam ke Nilai Religi Agami Jawi dalam Slawatan Angguk Rame'. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Etnomusikologi (S-1) di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.

Penulisan ini selesai berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: kelompok musik Slawatan Angguk Rame Dusun Ngargotantra, Desa Sumber; tokoh musik Slawatan Angguk Rame Bapak Munrejo, Bapak Mujiro, Bapak Towirejo, Bapak Iswadi (Guyub), Bapak Parno, Bapak Pardi, Bapak Karyo dan Bapak S.T. Sutrisno sebagai tokoh kesenian Kecamatan Dukun. Ucapan terima kasih yang dalam disampaikan juga kepada Bapak Drs. Welly Hanto sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Tatik Harpawati sebagai pembimbing II. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Karawitan; staf Biro Tugas Akhir yang telah memberi kemudahan demi kelancaran tulisan ini; Bapak Suprpto Suryodarmo sekeluarga dan Padepokan Lemah Putih (yang banyak memberi bantuan moral dan material); Tim Peneliti Seni Tradisi Kerakyatan kerja sama Pemda Tingkat II Kabupaten Magelang dan STSI Surakarta; serta Yayasan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI) yang telah memberikan bantuan dana dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Ahmad Jaswandi (Turiman) dan Ibu Marinem beserta keluarga besar Singopawiran di Desa Kaliurip, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo yang dengan sabar memberi semangat, dorongan materiil-spirituil demi selesainya tulisan ini.

Tulisan skripsi ini tidak mencakup semua hal tentang musik Slawatan Angguk Rame, hanya terbatas pada tinjauan pergeseran teks, makna religi serta makna pertunjukannya. Penulis menyadari adanya keterbatasan dana, waktu dan pikiran. Untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima saran dan kritik membangun dari pembaca yang budiman. Semoga tulisan ini bermanfaat. Amien, amien, amien ya Allah robbal 'alamien.

Surakarta, 17 Desember 1997

Penulis

CATATAN UNTUK PEMBACA

Dalam tulisan ini menggunakan penulisan khusus pada teks musik:

Penulisan Khusus

Penulisan teks musik Slawatan Angguk Rame dalam bahasa 'Musik Slawatan Angguk Rame' digunakan ejaan khusus untuk membedakan lafal:

A dan a : untuk ejakan {a} : Malang, macan,

Ê dan ê : untuk {e} 'pêpêt' : Magêtan, Magêlang, dsb.

É dan é : untuk {e} 'taling': lélé, nasi karé, égois, dsb.

È dan è : untuk {e} : bèbèk, dsb.

	Observasi Lapangan, Wawancara dan Pengamatan	
	Berperanserta	13
	Studi Pustaka	13
	Analisa Data	14
	Reduksi Data	14
	Sajian / Display Data	14
	Kesimpulan dan Verifikasi	15
BAB II		
	DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	17
	Letak Geografis	17
	Kondisi Demografis	17
	Kondisi Sosio-ekonomi	18
	Kondisi Sosio-kultural	20
	Pendidikan	20
	Agama	21
BAB III		
	TINJAUAN UMUM SLAWATAN DAN SLAWATAN	
	ANGGUK RAME	24
	Latar Belakang Sejarah dan Perkembangan	24
	Slawatan	24
	Slawatan Angguk Rame Sebagai Wujud	
	Kesenian Rakyat	29

Latar Belakang Sejarah	29
Deskripsi Sajian	30
Busana	31
Sesaji	32
Aba-aba	37
Bentuk dan Isi	39
Variasi Bentuk Syair Slawatan Angguk Rame	40
Pendukung, Sponsor, Organisasi dan Penikmat	41
Slawatan Angguk Rame sebagai Institusi Seni	48
BAB IV	
ANALISIS MAKNA SLAWATAN ANGGUK RAME	53
Analisis Pergeseran Teks dan Makna	53
Pergeseran Teks yang Teridentifikasi	56
Pergeseran Teks yang Tidak Teridentifikasi	63
Hubungan Simbolik dan Latar Belakang Kebudayaan	66
Tema dan Amanat	66
Simbolik dan Latar Belakang Budaya Srokal	69
Simbolik dan Latar Belakang Budaya Donga Tulak	72
Makna Pertunjukan Slawatan Angguk Rame	

dalam Konteks Sosio-kultural Masyarakat Ngargatantra	80
BAB V	
PENUTUP	94
Kesimpulan	94
DAFTAR ACUAN	96
Kepustakaan	96
Nara Sumber	99
GLOSARI	101
BIODATA	107
LAMPIRAN I	
Transkripsi Teks Lagu Slawatan Angguk Rame	108
LAMPIRAN II	
Gambar 1. Dalam lokasi yang sempit pertunjukan <i>tanjak</i> Slawatan Angguk Rame tetap bisa menyesuaikan diri dan penonton berada di teras rumah	116
Gambar 2. Meskipun turun hujan dan halaman becek pertunjukan Slawatan Angguk Rame tetap berlangsung di lapangan terbuka atau halaman rumah	116
Gambar 3. Karyo pemain Slawatan Angguk Rame tetap dalam posisi gerak <i>jèngkèng</i> meskipun tanahnya becek	117
Gambar 4. Karena listrik belum ada maka penerangan	

pertunjukan Slawatan Angguk Rame menggunakan lampu
petromak 117

Gambar 5. Munrejo, *pêmbowo* Slawatan Angguk Rame
sedang memegang dupa (kemenyan) mempersiapkan
upacara selamatan *nadharan* (di rumah Towirejo) tanggal
24 Januari 1994. Tampak dibelakangnya gambar artis foto
model yang sedang pose dan gambar pengantin gaya
Surakarta, menandakan budaya asing sudah masuk
di masyarakat Ngargatantra 118

Gambar 6. Penutupan pertunjukan Slawatan Angguk Rame.
Kitab Al Barzanji ditutup dengan doa dan *dikutuki kêmēnyan*
oleh Munrejo, sesepuh Slawatan Angguk Rame, sebagai
simbol penghargaan terhadap Al Barzanji yang disakralkan
dan dilegitimasikan 119

Lampiran III

Mukadimah Al Barzanji 120

Peta Kabupaten Magelang 121

DAFTAR ACUAN

Kepustakaan

- Al Barzanji (anonim)
tt Kudus: Menara Kudus.
- An-Nadawi, Abul Hasan
1995 Ahlussunnah dan Syi'ah Menilai Rasulullah. Jakarta: Qalam.
- Becker, Judith
1985 Makalah "Metode Penelitian".
- Brown/ A.R. Radcliffe
1986 Structure and Fussion In Primitive Societe. London: Rautledge and Kegan Paul.
- Ciptoprawiro, Abdullah
1986 Filsafat Jawa. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia
1989 Al Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Gema Risalah Press.
- Geertz, Clifford
1986 Mojokuto Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa. Jakarta: Temprint.
1989 Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Haekal
1972 Sedjarah Hidup Muhammad 1-2. Djakarta: Tintamas.
- Hastanto, Sri dkk
1990 Teknik Penulisan Ilmiah dan Kertas Penyajian. Surakarta: STSI.
- Hastanto, Sri
1994 "Ringkasan Laporan Penelitian Tahap-II Identifikasi Komponen dan Penyusunan Vokabuler Kesenian Tradisi Kabupaten Magelang".
Pembinaan Kehidupan Kesenian Tradisional Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang. Kerja Sama Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta dengan Pemerintah Kabupaten Dati II Magelang.
- Haviland, William A.
1988 Antropologi 2. Terjemahan R.G. Soekadijo. Jakarta: Erlangga.

Hutomo, Suripan Sadi

1993 Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Jackson, Bruce

1987 Fieldwork. Urbana and Chicago: University of Illinois Press.

Kartodirdjo, Sartono

1990 Kebudayaan Pembangunan Dalam Perspektif Sejarah. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Koentjaraningrat

1984 Kebudayaan Jawa. Jakarta: Balai Pustaka.

1989 Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti

1982 Kamus Linguistik. Jakarta: P.T. Gramedia.

Kuntowijoyo

1986/87 Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa, Kajian Aspek sosial, Keagamaan dan Kesenian. Yogyakarta: Javanologi.

1986 Budaya dan Masyarakat. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mahadewa, Soemodidjaja

1964 Primbon: Ajimantrawara, Yogyakarta, Rajahyogamantra: Yogyakarta.

1974 Kitab Primbon Betaljemur Adammakna. Yogyakarta.

Malinowski, Bronislaw

1950 Argonauts of Western Pacific. New York: E.P. Dutton and CO; Inc.

Merriam, Alan P.

1964 The Anthropology of Music. Evaston: Northwest: University Press.

Moleong, Lexi J.

1995 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Najieh, Abu Ahmad

1987 Terjemahan Maulid Al-Barzanji. Surabaya: Mutiara Ilmu.

Nasution, S

1992 Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.

- Needham, Rodney
1979 Symbolic Classification. California: Goodyear Publishing Company, Inc.
- Nurrohman, Muh.
1996 Pelajaran Ilmu Tajwid. Tegal.
- Peursen, C.A. van
1976 Strategi Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius.
- Poerbatjaraka, R. Ng. dan Tardjan Hadidjaja
1952 Kepustakaan Djawa. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Poerwadarminta, W.J.S.
1984 Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Pritchard, E.E.Evans
1984 Teori-teori tentang Agama Primitif. Yogyakarta: PLP2M.
- Rabimin
1979 "Shalawat Jamjaneng Di Kabupaten Kebumen". Karya Tulis Sarjana Muda. ASKI Surakarta.
- Sadu-Budi
tt Primbon Jawa Bektijamal. Solo: Sadu-Budi.
- Shalihah, Khadijatus
1982 Perkembangan Seni Baca Al Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia. Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Sinar, Tengku Lukman
1990 Pengantar Etnomusikologi dan Tarian Melayu. Medan: Percetakan Perwira.
- Soedarsono
1995 Celaka, Sakit, Obat, dan Sehat Menurut Konsepsi Orang Jawa. Yogyakarta: Javanologi.
- Sudjiman, Panuti (ed)
1984 Kamus Istilah Sastra. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Suparlan, Parsudi (ed)
1991 Manusia, Kebudayaan dan Lingkungannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suprpto, Haris

1994 Rebana: Sebuah Seni Tradisional Lombok Barat. Laporan Temu Ilmiah dan Festival MSPI 1-3 Desember 1994 di Maumere, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Soeratman, Darsiti

1989 Kehidupan Dunia Kraton Surakarta 1830-1939. Yogyakarta: Penerbit Tamansiswa Yogyakarta.

Tjandrasasmita, Uka (ed)

1984 Jaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, Sejarah Nasional Indonesia III (Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, editor). Jakarta: Balai Pustaka.

Wahyudi, Asnan dan Abu Khalid M. A.

tt Kisah Wali Sanga Para Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa. Surabaya: Karya Ilmu.

Yusuf, Janewar

1987 Pelajaran Bahasa Indonesia. Bukit Tinggi: Usaha Ikhlas.

Zarkazi, Effendy

1996 Unsur-unsur Islam dalam Pewayangan, Telaah Atas Penghargaan Wali Sanga Terhadap Wayang untuk Media Da'wah Islam. Surakarta: Yayasan Mardikintoko.

Nara Sumber

Abu Chasan, 67 tahun, agama Islam, Mubaligh, Ahli Kitab Barzanji, Gulon Rt 03 / XIX, Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Surakarta.

Durio, 87 tahun, agama Islam, Mantan 'Bayan', Dusun Ngargotantra, Desa Sumber, Kec. Dukun, Kabupaten Magelang.

Faizin Sofyan, Haji, 45 tahun, agama Islam, Pangen, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, guru Al Qur'an dan Qiro'ah.

Iswadi (Guyub), 47 tahun, agama Islam, Dusun Ngargotantra, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Anggota musik Slawatan Angguk Rame.

- Karyo, 47 tahun, agama Islam, Dusun Ngargotantra, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, pemain musik Slawatan Angguk Rame.
- Marwin, 55 tahun, agama Islam, Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Kyai dan ahli Kitab Al Barzanji.
- Muhammad Balya, 52 tahun, Agama Islam, Pengasuh Pondok Pesantren Pabelan, Kelurahan Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.
- Munrejo (Daruni), 75 tahun, agama Islam, Dusun Ngargotantra, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Tokoh Masyarakat, Pemimpin dan Pelatih musik Slawatan Angguk Rame.
- Mujiro, 66 tahun, agama Islam, Dusun Ngargotantra, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Pelatih musik Slawatan Angguk Rame.
- Pardi, 40 tahun, agama Islam, Dusun Ngargotantra, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Pemain musik Slawatan Angguk Rame.
- Parno, 40 tahun, agama Islam, Dusun Ngargotantra, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Pemain Musik Slawatan Angguk Rame.
- Sutrisno, 70 tahun, agama Islam, Desa Sendang Gayam, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Blora, Dalang Kentrung.
- S.T. Sutrisno, 62 tahun, agama Katolik, Dusun Diwak, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Tokoh Seni Karakyatan Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.
- Towirejo, 50 tahun, agama Islam, petani, Dusun Ngargotantra, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, (anggota masyarakat yang ber-hajat 'nadharan' tanggal 24 Januari 1994).